

**PEMANFAATAN OBJEK FAVORIT UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 1 KALASAN**

**Danu Denri Susilo<sup>1\*</sup>, Aris Daryono<sup>2</sup>, Denik Wirawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan

\*E-mail: [danudenry25@gmail.com](mailto:danudenry25@gmail.com)<sup>1</sup>, [denik@pbsi.uad.ac.id](mailto:denik@pbsi.uad.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan objek favorit dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik serta untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dalam memanfaatkan objek favorit sebagai inspirasi dalam menulis cerita pendek. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 siklus. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IX MIPA 2, tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang siswa. Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi (pengamatan). Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, yaitu 68,88; 80; dan 90,27. Selain itu, berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, diketahui bahwa implementasi pemanfaatan objek favorit berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI MIPA 2.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Objek Favorit, Cerita Pendek

**Abstract**

*This study aims to find out whether the use of favorite objects can improve students' short story writing skills and to identify effective teaching strategies in using favorite objects as inspiration in writing short stories. The research method used in this study was Classroom Action Research (PTK) which lasted for 2 cycles. The subjects of this study were students of class IX MIPA 2, academic year 2022/2023, which consisted of 36 students. The research instrument used was an observation sheet (observation). Technical data analysis of this research uses descriptive qualitative and quantitative analysis. Based on the results of research on the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2, it was found that there was an increase in short story writing skills starting from the pre-cycle, cycle 1, and cycle 2, namely 68.88; 80; and 88.88. In addition, based on the results obtained in this study, it is known that the implementation of using favorite objects has an effect on improving the short story writing skills of class XI MIPA 2 students.*

**Keywords:** Writing Skills, Favorite Objects, Short Stories

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari oleh peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Bahkan Pemerintah juga mewajibkan Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah wajib di perguruan tinggi. Karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka yaitu dianggap sebagai modal dasar dalam proses belajar dan bekerja, karena fokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi ini menjadi indikator utama dalam menilai kemajuan dan perkembangan anak-anak di Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam membentuk dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir yang kritis, kreatif, dan imajinatif, serta sebagai warga negara Indonesia yang mampu menguasai literasi digital dan informasional (Adnyana, 2022). Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada peserta didik (Yulianto & Aninditya, 2021). Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca dan memirsa, dan yang terakhir yaitu menulis. Keterampilan tersebut guna untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam berpikir kritis dan kreatif, kemampuan memahami dan mencipta karya sastra, serta mengembangkan kebahasaan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai daripada

keterampilan lainnya (Aziezah, 2022). Menurut Tarigan (2008) memerlukan waktu yang lama dan latihan yang insentif untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan informasi melalui tulisan dengan bahasa yang baik dan benar. Hal tersebut selaras dengan pendapat Abbas (2006) yang menjelaskan bahwa menulis sebagai aktivitas berpikir yang menghasilkan kreativitas berupa karangan, baik karangan ilmiah maupun karangan yang mengandung sastra. Keterampilan menulis juga mencakup kemampuan untuk mengorganisasi informasi, memilih kata-kata yang tepat, dan menyusun tulisan secara logis dan koheren (Masri, dkk, 2023). Salah satu mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan mengembangkan keterampilan menulis peserta didik yaitu materi cerita pendek. Murhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani 2021) menyatakan bahwa cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat. Menulis cerita pendek merupakan salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah. Keterampilan menulis cerpen dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan berbahasa, serta

kemampuan mengekspresikan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan. Namun, dalam praktiknya, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, alur, dan karakter cerita pendek yang mereka tulis. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Kendala yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk cerita yang akan mereka buat. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan dalam merancang alur cerita yang menarik dan terstruktur.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik yaitu dengan memanfaatkan objek favorit mereka sebagai inspirasi. Objek favorit yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu dengan memanfaatkan objek favorit sebagai inspirasi mereka dalam membuat cerita pendek merupakan hal yang tepat. Objek favorit dapat berupa benda, tempat, tokoh, atau kejadian yang disukai oleh peserta didik. Dengan memanfaatkan objek favorit tersebut, peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan ide, membentuk karakter, dan merancang alur dalam cerita pendek yang mereka tulis. Selain itu, menggunakan objek favorit juga dapat membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses menulis dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memanfaatkan media gambar atau foto dapat membantu peserta didik

dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek. Namun, penelitian mengenai pemanfaatan objek favorit dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan objek favorit dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik serta untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dalam memanfaatkan objek favorit sebagai inspirasi dalam menulis cerita pendek.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tahapan 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi (Kusumah & Dwitagama, 2010). Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 siklus. Penelitian dilakukan selama lima pertemuan, 2 pertemuan pada pra siklus, dua pertemuan pada siklus 1, dan satu pertemuan pada siklus 2. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IX MIPA 2, tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 36 orang siswa. Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar observasi (pengamatan). Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dikatakan berhasil jika siswa mencapai nilai 75 ke atas sesuai dengan kriteria yang terdapat di instrument penilaian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahapan dilakukan sebanyak tiga siklus, meliputi pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Data hasil penelitian ini diperoleh melalui pembelajaran, observasi, dan penilaian. Berikut penjabaran hasil kegiatan penelitian pada masing-masing siklus.

### **Pra Siklus**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui pembelajaran menulis cerita pendek dengan tema bebas. Pembelajaran tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana siswa mengembangkan ide, membentuk karakter tokoh, dan merancang alur dalam cerita pendek yang mereka tulis. Kegiatan penelitian pada pra siklus mengikuti tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan membuat modul ajar yang didalamnya meliputi, (a) tahapan pembelajaran, (b) lembar kerja siswa, (c) instrumen penilaian, dan (d) media pembelajaran (PPT). Kegiatan pelaksanaan dilakukan di kelas dengan mengimplementasikan modul ajar yang sudah dipersiapkan.

Saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan untuk melihat kemampuan siswa dalam menemukan konsep cerita atau ide yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap beberapa komponen

meliputi (a) menentukan konsep cerita, (b) membentuk karakter tokoh, (c) merancang alur, (d) penggunaan bahasa dan gaya penulisan, (e) cerita yang meninggalkan kesan pada pembaca.

Data menulis cerita pendek siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa nilai total rata-rata siswa masih dibawah kriteria yang diharapkan dengan nilai sebesar 68,88. Berdasarkan hasil penelitian dalam menulis cerita pendek, ada beberapa aspek-aspek masih memiliki nilai yang cukup kurang seperti dalam menentukan konsep cerita, alur cerita dengan pengenalan yang kurang menarik, konflik yang kurang jelas, penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang kurang, pengembangan karakter yang belum terdefinisi, cerita yang belum meninggalkan kesan dan pesan pada pembaca. Berdasarkan hasil menulis siswa pada pra siklus masih berada pada kategori kurang.

Cukup rendahnya nilai menulis cerita pendek siswa yang diperoleh pada pra siklus diduga disebabkan oleh siswa yang kesulitan mencari ide atau topik dan mengembangkannya. Berdasarkan hasil pengamatan siswa masih kurang dalam menentukan konsep cerita, alur cerita dengan pengenalan yang kurang menarik, konflik yang kurang jelas, penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang kurang, pengembangan karakter yang belum terdefinisi, cerita yang belum meninggalkan kesan dan pesan pada pembaca.

Berdasarkan temuan, maka dilakukan refleksi untuk perbaikan dalam menulis cerita pendek pada

siklus berikutnya. Masukan untuk pembelajaran berikutnya yaitu, peneliti perlu memiliki strategi dalam menulis cerita pendek dengan merangsang ide atau topik dan imajinasi siswa. Sebelum masuk ke siklus 1, peneliti memberikan form observasi terkait objek favorit kepada siswa.

### **Siklus 1**

Pada siklus 1, menerapkan strategi pemanfaatan objek favorit untuk meningkatkan keterampilan siswa di kelas XI MIPA 2. Kegiatan pada siklus 2 dilakukan sama seperti pra siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahapan perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang merupakan penyempurnaan berdasarkan refleksi pada pra siklus. Tahapan pelaksanaan dilakukan implementasi pemanfaatan objek favorit untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Pada tahap pengamatan, melakukan pengamatan terhadap siswa dalam menulis cerita pendek. Hasil pengamatan keterampilan cerita pendek siswa pada siklus 1 menunjukkan ada perubahan dibandingkan pada saat pra siklus. Perubahan ini meliputi peningkatan nilai pada beberapa aspek yang pada saat pra siklus memiliki nilai yang kurang seperti kemampuan siswa dalam menentukan konsep cerita, alur cerita dengan pengenalan yang kurang menarik, konflik yang kurang jelas, penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang kurang, pengembangan karakter yang belum terdefinisi, cerita yang belum

meninggalkan kesan dan pesan pada pembaca. Beberapa aspek tersebut pada siklus 1 berada pada kategori cukup baik dengan total rata-rata sebesar 80.

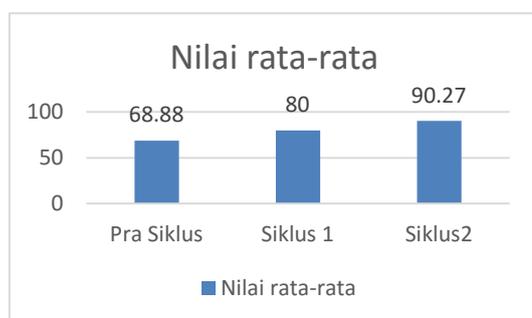
Langkah akhir kegiatan pada siklus 1 dilakukan kegiatan refleksi. Beberapa temuan pada saat refleksi adalah sebagai berikut (a) keterampilan menulis cerita pendek siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada pra siklus, dan (b) siswa sudah memiliki ide atau topik yang akan dikembangkan untuk dijadikan cerita. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka siswa perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan beberapa aspek seperti, penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang kurang, pengembangan karakter yang belum terdefinisi, cerita yang belum meninggalkan kesan dan pesan pada pembaca.

### **Siklus 2**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1, maka dilakukan kegiatan siklus 2 untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus 1. Peneliti melakukan kegiatan penelitian siklus 2 untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1. Kegiatan penelitian pada siklus 2 dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan. Penyempurnaan cerita pendek siswa berdasarkan refleksi pada siklus 1. Pelaksanaan dilakukan dengan peneliti memberi tahu kepada siswa apa saja kekurangan yang terdapat pada cerita pendeknya masing-masing. Hasil pengamatan siswa antusias dan bersemangat untuk menulis

cerita pendek, terbukti total nilai rata-rata pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan kategori sangat baik dengan nilai 90,27.

Berdasarkan hasil review pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek mulai dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, yaitu 68,88; 80; dan 90,27 (gambar 1). Selain itu, berdasarkan hasil yang diperoleh



pada penelitian ini, diketahui bahwa implementasi pemanfaatan objek favorit berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI MIPA 2. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai setiap siswa dalam menulis cerita pendek.

Gambar 1. Nilai rata-rata menulis cerpen

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II pada komponen-komponen yang diteliti sehingga disimpulkan implementasi pemanfaatan objek favorit berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik terutama dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Hal ini dibuktikan dengan semakin

tingginya nilai aktivitas menulis cerpen peserta didik setiap siklus. Pada aktivitas pra siklus nilai rata-rata peserta didik yaitu 68,88, siklus I memperoleh nilai rata-rata 80, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 90,27. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu hendaknya guru selalu berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran harus berpusat pada peserta didik sesuai dengan pembelajaran paradigma baru pada Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan objek favorit dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena memberikan kebebasan pada peserta didik dalam meningkatkan kreativitas dan imajinasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 28-36. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/1700>.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Masri, M., Djamudi, N. L. ., Iye, R. ., & Nasrifa, N. (2023). Efektifitas Pembelajaran Menulis dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Tulis Siswa SMP Negeri 6 Baubau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2883–2890. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5654>

Rahmani, A. N. (2021). *PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA PADA KUMPULAN CERPEN “RUMAH BAMBU” KARYA YB MANGUNWIJAYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI KELAS XI* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. . (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Effectiveness Of Online Learning in Indonesian Language Learning. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33–42. <http://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>